PENJAGAAN KEHORMATAN PEREMPUAN MENURUT IMAM AL-QURṬUBĪ DALAM KITAB TAFSIR *AL-JĀMI' LĪ AHKĀM AL-QUR'ĀN*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Fina Izzatul Muna

NIM. 19105030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Fina Izzatul Muna

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fina Izzatul Muna

NIM : 19105030066

Judul Skripsi: Penjagaan Kehormatan Perempuan Menurut Imam al-Qurṭubī Dalam Kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S. Ag.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-24/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penjagaan Kehormatan Perempuan Menurut Imam al-Qurtubi Dalam Kitab Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA IZZATUL MUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030066
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63c0f23c931d0

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63c476eaed05d

Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63be466a99624

Yogyakarta, 03 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c4ca7457c01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 17/01/2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fina Izzatul Muna
NIM	: 19105030066
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Jalan Tambak Suru RT 06 RW 05 Dk. Lemah Sawah, Desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta	: Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak, Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul
Judul Skripsi	: Penjagaan Kehormatan Perempuan Menurut Imam al-Qurṭubī Dalam Kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

...n,

METERAI TEMPEL

...688AKX216971413

...l Muna

NIM. 19105030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fina Izzatul Muna
NIM	: 19105030066
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Jalan Tambak Suru RT 06 RW 05 Dk. Lemah Sawah, Desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta	: Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak, Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
10000
786AKX163027332

Fina Izzatul Muna

NIM. 19105030066

MOTTO

Jadilah perempuan yang memiliki kecantikan dalam dan luar. Kecantikan dalam karena dirinya dihiasi dengan akhlak terpuji dan kecantikan luar dengan mengenakan hijab. Allah Swt. akan mengangkat *muruah* perempuan dan menjadikannya lebih mulia dengan berhijab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q

Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Adik yang senantiasa menyayangi, mendukung, dan mendoakan adindanya ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulīllahirabbil'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah Swt. penulis haturkan yang mana telah memberikan rahmat, karunia, anugerah, limpahan kasih sayang, dan petunjuk, serta membukakan pintu kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Ṣalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., keluarga, ẓurriyyah, dan para sahabat yang telah memberikan suri tauladan bagi makhluknya dalam menjalani roda kehidupan.

Skripsi yang berjudul "Penjagaan Kehormatan Perempuan Menurut Imam al-Qurṭubī Dalam Kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*" dapat penulis selesaikan. Skripsi ini tidak luput dari dukungan dan saran dari berbagai pihak, baik dari proses awal hingga dapat selesai menjadi karya tulis skripsi yang utuh. Daripada itu, penulis bermaksud menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Ali Makin, S. Ag., M. A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. A., M. Hum., selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan semangat membara kepada penulis sejak sebelum penelitian ini dilakukan dalam bentuk proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing, memberikan nasehat-nasehat, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendampingi penulis selama penulis kuliah mulai semester satu hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Dr. Ali Imron, S. Th. I., MA., selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Fitriana Firdausi S. Th. I., M. Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyalurkan pundi keilmuannya dan berbagai pengalaman tidak terhingga serta ikhlas dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada penulis.
7. Spesial teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Mas'adi SM., S. Pd. I. dan Ibu Isrochah yang selalu menyayangi tanpa batas dan mendidik adindanya dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, semangat, motivasi, dan dukungannya, serta selalu memberikan yang terbaik kepada adindanya ini. Tidak ketinggalan adik tercinta, Itsna Mambaul Afroh yang selalu memberikan sandaran ternyaman dan termanis ketika penulis mulai merasa lelah.
8. Keluarga besar H. Sanusi yang selalu mendukung, memahami, dan menjadi tempat pulang ternyaman ketika butuh sandaran dalam melepaskan kepenatan hati maupun fikiran.
9. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson beserta keluarga *ndalem*, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, tempat penulis mengharap keriḍaan dan keberkahan serta telah mengajarkan penulis tentang nilai kesabaran maupun keikhlasan dalam menjalani roda kehidupan.
10. Segenap *Asatiẓ wa Asatiẓah* Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta yang telah mengajar dan menyalurkan ilmu, tenaga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

waktu, dan pikiran dengan ikhlas kepada kami dan ikut serta menemani penulis dalam meniti impian-impian hingga sampai saat ini.

11. Keluarga besar *daurah* Al-Azhar, Kursus Bahasa Arab Pare, Kediri yang telah memberikan banyak pengalaman, mengajarkan tentang pengorbanan, pertemanan, dan persahabatan yang tidak akan bisa dibeli dengan cuan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menemani penulis dalam berproses maupun berprogres mulai mahasiswa baru hingga saat ini, menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah, berbagi cerita, dan menjadi lebih percaya diri.
13. Teman-teman santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Divisi Media dan Publikasi (DMP), dan *member of* 5D *room's* yang menjadi tempat ternyaman, berkesan, dan rasa aman, selalu memberikan energi positif dan pengalaman berharga maupun turut serta mewarnai kisah warna-warni kehidupan penulis selama menjadi santri.
14. Keluarga besar Bahraisy, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang, memberikan ruang diskusi intelektual maupun informasi, dan berbagi rasa kehidupan selama duduk di bangku perkuliahan.
15. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak.

Akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini atas bantuan, doa, maupun dukungan dari berbagai pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga segala kebaikan, doa, bantuan, dan dukungan kalian mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Yang Maha Pengasih maupun Maha Penyayang. Harapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi para pembacanya, khususnya disiplin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Jazākumullāhu ahsanal jazā'. Āmīn Yā Rabbal'ālamīn.*

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penyusun,

Fina Izzatul Muna
19105030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	*Tidak dilambangkan*	Tidak dilambangkan
ب	Ba	*B/b*	Be
ت	Ta	*T/t*	Te
ث	Ṡa	*Ṡ/ṡ*	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	*J/j*	Je
ح	Ḥa	*Ḥ/ḥ*	Ha (dengan titik di bawah
خ	Kha	*Kh/kh*	Ka dan Ha
د	Dal	*D/d*	De
ذ	Żal	*Ż/ż*	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	*R/r*	Er

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ز	Zai	*Z/z*	Zet
س	Sin	*S/s*	Es
ش	Syin	*Sy/sy*	Es dan Ye
ص	Ṣad	*Ṣ/ṣ*	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	*Ḍ/ḍ*	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	*Ṭ/ṭ*	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	*Ẓ/ẓ*	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	... ‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	*G/g*	Ge
ف	Fa	*F/f*	Ef
ق	Qaf	*Q/q*	Ki
ك	Kaf	*K/k*	Ka
ل	Lam	*L/l*	El
م	Mim	*M/m*	Em
ن	Nun	*N/n*	En

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

و	Waw	*W/w*	We
ه	Ha	*H/h*	Ha
ء	Hamzah	... ’...	Apostrof
ي	Ya	*Y/y*	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعاقّدين	ditulis	*Muta’aqqidīn*
عدّة	ditulis	*Iddah’*

III. *Ta’ Marbūṭah* Diakhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*.

هبة	ditulis	*Hibah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “*al”* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h.*

كرامة الاولياء	*ditulis*	*Karāmah al-auliyā’*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup dengan harakat *fatḥah, kasrah, atau ḍammah* ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	*Zakāt al-fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

...َ...	*fatḥah*	ditulis	a
...ِ...	*kasrah*	ditulis	i
...ُ...	*ḍammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*fatḥah* + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā *Jāhiliyah*
2.	*fatḥah* + alif maqsur تنسى	ditulis ditulis	ā *Tansā*
3.	*fatḥah* + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī *Karīm*
4.	*ḍammah* + wāwu mati	ditulis	ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	فروض	ditulis	*Furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*fatḥah* + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai *bainakum*
2.	*ḍammah* + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au *qauḷ*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang A*lif Lam* yang Diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* Ditulis dengan Menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	*Żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*Ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada masa kini, hijab tidak hanya dimaknai sebagai penutup kepala/tubuh perempuan saja, tetapi menjadi *trend* dalam berbusana juga. Munculnya berbagai variasi model hijab yang unik serta warna-warni sehingga hijab diminati kebanyakan orang sebagai gaya hidup. Selain itu, hijab dimaknai sebagai simbol atau identitas diri sebagai tanda kebaikan, kesopanan, dan ketaatan. Imam al-Qurṭubī, salah seorang mufassir abad pertengahan bermazhab Maliki tetapi pemikirannya *sunni* dengan karya yang sangat fenomenal, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān.* Salah satu temanya membahas mengenai hijab sebagai salah satu bentuk penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berbasis *library research* (penelitian pustaka) dan menggunakan metode deskriptif-analitis.

Penelitian ini mengkaji tentang penjagaan kehormatan perempuan menurut Imam al-Qurṭubī di dalam kitab tafsirnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān.* Penelitian ini mendeskripsikan hijab, term-term hijab, dan syarat-syarat memakai hijab. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dari aspek hijabnya saja, tetapi juga penafsiran ayat-ayat penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan menurut Imam al-Qurṭubī. Kemudian mengkontekstualisasikan penafsiran ayat penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan di Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah hijab menjadi salah satu bentuk penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan. Hijab tidak ditafsirkan sebagai pakaian ataupun penutup kepala. Akan tetapi, Imam al-Qurṭubī memaknai hijab sebagai tabir/tirai. Beliau juga mengatakan apabila seseorang beragama perlu mempertimbangkan keadaan masyarakat/budaya masing-masing daerah. Sebagaimana kaidah uṣul fiqih, yaitu *al-'Ādatu Muhakkamah*, maksudnya adat/budaya masing-masing daerah juga dijadikan suatu hukum. Sehingga maraknya fenomena tren hijab dengan berbagai macam variasi, terlebih oleh para *hijabers* beliau tidak mempermasalahkannya.

Kata kunci: Penjagaan Kehormatan, Hijab, Imam al-Qurṭubī, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xviii**

DAFTAR ISI ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Kajian Pustaka 7

E. Kerangka Teori 11

1. Aspek Hijab 11

2. Fiqih Wanita 12

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II: ETIKA MENGGUNAKAN HIJAB

A. Pengertian Hijab 20

B. Term Hijab 24

C. Syarat Memakai Hijab 33

BAB III: PENAFSIRAN IMAM AL-QURṬUBĪ ATAS AYAT-AYAT PENJAGAAN KEHORMATAN PEREMPUAN

A. Biografi Imam al-Qurṭubī 46

B. Kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* karya Imam al-Qurṭubī 50

C. Metode Penafsiran Imam al-Qurṭubī 52

D. Penafsiran Imam al-Qurṭubī Terhadap Ayat Penjagaan Kehormatan Perempuan dari Segi Tampilan 54

1. QS. an-Nūr [24] ayat 31 55
2. QS. al-Ahzāb [33] ayat 59 58
3. QS. al-A'rāf [7] ayat 26 60

BAB IV: KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN AL-QURṬUBĪ TERHADAP AYAT PENJAGAAN KEHORMATAN PEREMPUAN DI INDONESIA

A. Pakaian Kehormatan Perempuan Indonesia 63

B. Fenomena *Hijabers* 68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

CURRICULUM VITAE 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Hijab oleh *Hijabers Community* 72

Gambar 2. Tren Hijab Perempuan Indonesia 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jilbab merupakan tanda yang menjadi ciri khas dari perempuan muslimah dalam menjaga kehormatannya. Perempuan adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah dengan segala keunikan dan keindahan. Keindahan perempuan harus dijaga sehingga perempuan termasuk makhluk terhormat. Islam menjaga *muru'ah* perempuan dengan cara menutup aurat. Aurat merupakan anggota badan yang wajib untuk ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan maupun dilihat oleh non-mahramnya.[1] Aurat biasanya ditutupi dengan pakaian maupun selembar kain ataupun sejenisnya sesuai dengan batasan-batasan aurat yang telah ditetapkan sehingga apabila aurat tersebut terbuka, maka berdosalah orang yang kelihatan auratnya.

Perempuan maupun laki-laki memiliki batasan-batasan aurat sesuai ajaran dalam syariat Islam. Fungsi syariat akan terus berjalan selama orang Islam berpegang teguh untuk terus menjalankan hukum-hukumnya.[2] Terlebih aurat perempuan diperhatikan betul oleh syariat Islam. Islam menjaga kehormatan perempuan dari pandangan orang yang tidak bertanggung jawab salah satunya

[1] Syafi'i Abdullah, *Seputar Fiqih Wanita* (Surabaya: Arloka, n.d.), 56.

[2] Yusuf al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, trans. Ade Nurdin (Bandung: Arasyi Mizan, 2003), 41.

dengan hijab.[3] Apabila hijab diterapkan di Indonesia, maka hijab merupakan konstruksi sosiologis, dikarenakan hijab di Indonesia dimaknai sebagai kerudung maupun jilbab yang digunakan untuk menutup kepala yang mana tetap menyesuaikan terhadap perkembangan zaman dan kondisi sosiologis. Selain itu, dikenai adat maupun kebiasaan yang berkembang pada saat itu juga. Misalnya, masyarakat pribumi pada zaman dahulu tidak memakai kerudung atau memakai kerudung tetapi hanya disampirkan, bahkan terlihat rambutnya dan hanya memakai baju kebaya yang kebayanya itu transparan. Masyarakat pedalaman hanya memakai selembar kain yang hanya menutupi kemaluannya untuk laki-laki. Sedangkan perempuan hanya memakai *kemben*. Mereka tidak malu tubuhnya kelihatan karena menganggap suatu hal biasa atau menjadi istiadat suku pedalaman dan juga menganggap bahwa mereka telah menjaga kehormatannya.[4]

Hijab menjadi suatu hal pro dan kontra di kalangan umat manusia seluruh dunia. Sebagian orang mengklaim bahwa hijab sebagai upaya menutup aurat adalah suatu budaya maupun adat istiadat bukan perintah Allah dan sebagiannya lagi termasuk perintah Allah.[5] Pada masa kini, hijab merujuk pada penutup aurat perempuan berupa jilbab dan kerudung.[6] Makna filosofis jilbab bagi perempuan

---

[3] Ahmad Khoirur Roziqin, "Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 1, no. 2 (January 7, 2019): 258, https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41.

[4] Siti Zulaihah, "Konstruksi Sosial Mahasiswi Berjilbab Di Universitas Trunojoyo Madura," in *Laporan Penelitian*, 2021st ed. (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq, n.d.), 5–6.

[5] Abdul Aziz ath-Tharafi, *Al-Hijab Fisy-Syar'i Wal Fitrah*, trans. Askary Shibghotulhaq, II (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), 20.

[6] Murtadha Muthahhari, *Teologi Dan Falsafah Hijab*, trans. Ahli Bahasa Yayasan Rausyan Fikr Institute, IV (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2015), 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah perempuan harus menutup tubuhnya ketika ia bergaul dengan non mahramnya dan tidak boleh mempertontonkan perhiasan.[7] Allah Swt. menekankan kepada perempuan untuk menjaga kehormatan. Salah satunya dengan berhijab supaya dapat mengontrol pesona dan ketertarikannya terhadap laki-laki. Tujuan perempuan mengenakan hijab adalah terhindar dari adanya fitnah. Apabila laki-laki tidak dapat menjaga pandangannya, maka perempuanlah wajib mencegah fitnah dan menjaga kehormatannya dengan cara mengenakan jilbab.[8]

Pada masa kini, penawaran konsep hijab lebih kepada berhijab sesuai dengan syariat Islam, tetapi tetap terlihat modis dan *fashionable*. Hal ini dikarenakan adanya perpaduan dan keselarasan antara konsep hijab yang *fashionable* dan mengikuti arus perkembangan *fashion* dari tahun ke tahun sehingga dapat menjadikan Muslimah untuk bergaya sesuai dengan berbagai macam model dan warna hijab. Selain itu, mereka dituntut untuk melek *fashion*. Hadirnya berbagai macam model hijab ini mampu menggeser asumsi masyarakat bahwa ketika seseorang memakai hijab tidak cantik dan terlalu kolot.[9]

Al-Qurṭubī merupakan salah satu mufassir abad pertengahan yang bermaẓhab Maliki tapi pemikirannya *sunni* dengan menggunakan metode tahlīlī. Metode tahlīlī adalah metode yang menguraikan dan menjelaskan apa yang terkandung dalam al-Qur'an yang mencakup pengertian kosakata ayat, *asbābun*

[7] Murtadha Muthahhari, *Teologi Dan Falsafah Hijab*, 1.

[8] Tharafi, *Al-Hijab Fisy-Syar'i Wal Fitrah*, 26.

[9] Devi Anandita, "Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab (Deskripsi Konsumsi Fashion Hijab Pada Anggota Hijab Beauty Community, Malang," *Jurnal Academia*, 2014, 4.

nuzūl (jika ada karena tidak semua ayat al-Qur'an ada), *munāsabah* ayat, makna *ijmāli*, hukum yang terkandung di dalamnya, serta terdapat juga *ikhtilāf* pendapat ulama maẓhab.[10]

Perintah berhijab, sebagaimana dalam QS. an-Nūr [24] ayat 31

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَاۤءِۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّۗ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.[11] (QS. an-Nūr [24]: 31)

[10] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, IV (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 322.

[11] Quran Kemenag, "Surat an-Nūr ayat 31" dalam https://quran.kemenag.go.id, diakses tanggal 12 Januari 2023.

Imam al-Qurṭubī dalam kitabnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* bahwa Allah Swt. memerintahkan mukmin perempuan untuk menutup aurat dengan cara berjilbab. Berdasarkan konteks sosio-historis, dahulu terdapat perempuan yang masih terlihat leher, dua telinganya, dan dadanya kemudian Allah memerintahkan untuk menutupinya. Imam al-Qurṭubī menafsirkan bahwa hijab adalah tirai/tabir. Bisa jadi kain yang dapat menutupi tubuh, seperti khimar dan jilbab supaya auratnya tidak menjadi objek pandangan orang lain selain mahramnya. Selain itu, Imam al-Qurṭubī mengikuti salah satu kaidah uṣul fiqih bahwa suatu adat dijadikan hukum dengan menyesuaikan konteks yang ada. Dalam berhijab tidak harus tubuhnya tertutup semua kecuali mata atau istilahnya pakai hijab berupa niqab/cadar. Akan tetapi, apa yang telah menjadi suatu kebiasaan dan membuat nyaman itu dianggap telah berhijab .[12]

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti persoalan mengenai penjagaan kehormatan perempuan dari perspektif Imam al-Qurṭubī dalam kitab tafsirnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* yang dituangkan dalam skripsi dengan judul "**Penjagaan Kehormatan Perempuan Menurut Imam al-Qurṭubī dalam Kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān***". Pada penelitian ini, ayat-ayat al-Qur'an yang diteliti adalah ayat-ayat tentang penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan, seperti QS. an-Nūr [24] ayat 31, QS. al-Ahzāb [33] ayat 59, dan QS. al-A'rāf [7] ayat 26.

[12] Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, vol. Juz 12 (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1427), 232.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Imam al-Qurṭubī terhadap penjagaan kehormatan dalam Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsirannya Imam al-Qurṭubī dalam konteks kekinian?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsirannya Imam al-Qurṭubī dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan komitmen penulis dalam menjawab rumusan masalah yang secara singkat telah penulis paparkan, sebagai berikut:

1. Memahami penafsiran Imam al-Qurṭubī terhadap penjagaan kehormatan dalam Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān.*
2. Mengetahui kontekstualisasi penafsirannya Imam al-Qurṭubī dalam konteks kekinian.
3. Memahami kontekstualisasi penafsirannya Imam al-Qurṭubī dalam konteks keindonesiaan.

Adapun manfaat adanya penelitian ini, antara lain:

1. Menambah khazanah keilmuan pembaca terutama mengenai hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan perempuan.
2. Menambah wawasan kepada umat Islam khususnya dalam memahami hijab sebagai penjagaan kehormatan perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Menjadi pengingat bagi umat Islam akan pentingnya menjaga *muru'ah*.

D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur yang mendukung penelitian mengenai penjagaan kehormatan perempuan, baik secara umum maupun spesifik. Pertama, penulis menemukan kajian hijab dalam skripsi yang berjudul "Resepsi Terhadap Konsep Aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam Penggunaan Lilit" oleh Ezi Fadilla.[13] Skripsi ini mengkaji perihal *lilit* (kain panjang yang dililitkan di kepala) sebagai resepsi konsep hijab sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rahmah El Yunusiyah, seorang pendiri Perguruan Diniyyah Puteri di Minangkabau, Sumatera Barat yang tetap melestarikan *lilit* sampai sekarang. Peneliti meneliti nilai-nilai keislaman yang terkandung dan pengaruhnya *lilit* yang diterapkan hingga saat ini.

Penelitian selanjutnya dalam skripsi yang berjudul "Penafsiran Surah al-Ahzāb Ayat 59 Perspektif al-Misbah dan al-Azhar (Studi Kasus Telaah Cadar)".[14] Skripsi ini mengkaji tentang cadar yang telah menjadi isu kontroversial dalam Islam. Skripsi ini juga menjelaskan beberapa aspek yaitu cadar menurut pandangan para mufassir, dalil Al-Qur'an yang tidak mewajibkan untuk bercadar, dan cadar menurut Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar. Selain itu, dipaparkan pula persamaan dan perbedaan penafsiran dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar terhadap QS. al-Ahzāb [33] ayat 59 tentang cadar.

---

[13] Ezi Fadilla, "Resepsi Terhadap Konsep Aurat Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Penggunaan Lilit," in *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

[14] Nur Aidatun Hasanah, "Penafsiran Surah Al-Ahzab Ayat 59 Perspektif Al-Misbah Dan Al-Azhar (Studi Kaus Telaah Cadar)," in *Skripsi* (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terdapat juga penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Fikih Aspek Menutup Aurat Menggunakan Jilbab di SMAN 3 Barabai Tahun Ajaran 2019/2020".[15] Skripsi ini mengkaji tentang jilbab sebagai salah satu pakaian yang digunakan untuk menutup aurat. Pemakaian jilbab harus dikenakan oleh perempuan muslimah. SMAN 3 Barabai adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang bukan berbasis keislaman. Namun, siswi yang beragama Islam diwajibkan menutup auratnya dengan memakai jilbab. Dengan demikian, peneliti mengetahui perihal penerapan fikih perempuan dalam aspek menutup aurat dengan mengenakan jilbab dan upaya-upaya guru dalam menerapkan aturan berpakaian siswi di SMAN 3 Barabai.

Skripsi lain dengan judul "Hukum Berjilbab Perspektif Murtadha Muthahhari dan Quraish Shihab".[16] Skripsi ini membahas tentang *ikhtilāf* penafsiran ayat maupun hadis tentang jilbab di antara pendapatnya Muthahhari dan Quraish Shihab. Muthahhari berpendapat bahwa berhijab hukumnya wajib sesuai dengan batasan aurat, kecuali wajah maupun kedua telapak tangan. Sedangkan menurut Quraish Shihab bahwa ketika berpakaian tidak harus memakai jilbab yang penting sopan dan terhormat sesuai tuntunan agama.

Penulis juga menemukan skripsi yang berkaitan tentang hijab yang berjudul "Hijab dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i)".[17] Skripsi ini membahas

---

[15] Siti Alima, "Penerapan Fikih Aspek Menutup Aurat Menggunakan Jilbab Di SMAN 3 Barabai Tahun Ajaran 2019/2022," in *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).

[16] Tofiq Hidayat, "Hukum Berjilbab Perspektif Murtadha Muthahhari Dan Quraish Shihab," in *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

[17] Megawati, "Hijab Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudlu'i)," in *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2012).

tentang hakikatnya hijab, sejarah ataupun eksistensi hijab, dan implikasinya hijab. Selain itu juga membahas bagaimana cara berhijab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam syariat Islam.

Selain itu, terdapat dalam skripsi dengan judul "Penggunaan Hijab Menurut Murtaḍa Muṭahhari dan Muhammad Said al-Asymawi" oleh Nitalia Al Khoiriyah.[18] Skripsi ini mengkaji tentang perbandingan pendapat mengenai hijab menurut pendapatnya Murtaḍa Muṭahhari dan Muhammad Said al-Asymawi. Menurut Murtaḍa Muṭahhari, memakai hijab hukumnya wajib bagi perempuan muslimah dan boleh memperlihatkan wajah maupun kedua telapak tangan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pergaulan bebas dan hubungan seksual. Sedangkan menurut al-Asymawi tidak berkewajiban untuk memakai hijab yang terpenting bisa mengendalikan syahwat dan mampu membentengi dirinya sendiri karena menurut al-Asymawi memakai hijab hanya anjuran yang kita bisa memilih apakah mau dijalankan ataupun ditentang.

Penelitian lain terdapat pada tesis yang berjudul "Pemikiran Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili Tentang Batasan Aurat Perempuan".[19] Tesis ini mengkaji tentang batasan aurat perempuan bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menurut pandangan Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili. Perbedaan pendapat di antara keduanya perihal pelaksanaan menutup aurat. Peneliti

[18] Nitalia Al Khoiriyah, "Penggunaan Hijab Menurut Murtadha Muthahhari Dan Muhammad Said Al-Asymawi," in *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

[19] Ahmad Muhammad Rojab, "Pemikiran Quraish Shihab Dan Wahbah Zuhaili Tentang Batasan Aurat Perempuan," in *Tesis* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengkaji tentang batasan aurat perempuan, metode istinbath hukum menurut pandangan Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili. Selain itu, peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan antara pemikiran Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili.

Selain itu, terdapat artikel jurnal yang berkaitan tentang hijab dengan judul "Tren Berhijab di Kalangan Anak Muda: Studi Komparatif pada Siswi SMA/MA/SMK di Pekanbaru".[20] Artikel ini mengkaji tentang analisis pemakaian hijab dengan berbagai variasi model hijab yang sekarang menjadi tren bagi anak muda khususnya. Secara khusus kenapa siswi lebih memilih berhijab, seberapa pentingnya peran tren hijab, dan bagaimana pihak sekolah mendidik siswi-siswinya dalam berhijab. Analisis ini merupakan studi komperatif dengan melakukan perbandingan pemakaian hijab di SMA/MA/SMK yang tentunya berbeda antara sekolah umum dan sekolah Islam dalam mendidik menggunakan hijab.

Beberapa literatur di atas sesuai dengan penelitian penulis. Penelitian-penelitian tersebut sama-sama membahas tentang hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan, baik hijab menurut dari pemikiran tokoh, hijab masa kini, dan hijab dalam konteks keindonesiaan. Akan tetapi, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji secara utuh terkait pembahasan yang menggabungkan antara hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan menurut pemikiran tokoh mufassir abad pertengahan, hijab dalam konteks kekinian, dan hijab jika diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis perlu meneliti dan layak untuk merealisasikan penelitian ini.

[20] Euis Karmila, "Tren Berhijab di Kalangan Anak Muda: Studi Komparatif pada Siswi SMA/MA/SMK di Pekanbaru," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (2020): 1–2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Aspek Hijab

Hijab bermakna penutup atau sesuatu yang menutupi. Hijab merupakan penutup yang bisa menghalangi tampaknya keindahan maupun pesona perempuan dihadapan non mahramnya.[21] Dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, kata hijab tidak hanya bermakna pakaian saja. Terdapat beberapa makna hijab di antaranya pembatas antara dua hal yang menutupi, seperti kain, tembok, dan kayu.[22] Selain itu hijab dimaknai juga sebagai pemisah antara laki-laki dan perempuan. Terkadang dimaknai sesuatu hal yang dapat menutupi salah satu ataupun sebagian anggota badan.[23] Para ahli fiqih, memperluas makna hijab sebagai penutup badan perempuan bukan lagi pemisah antara laki-laki dan perempuan, tidak untuk istri-istri Nabi saja, tetapi juga kepada muslimah lain. Alasannya dalam rangka *tazkiyātul qalbi* dan tidak mengakibatkan gangguan bernuansa seksual.[24]

Zaman sekarang hijab bukan hanya dimaknai penutup tubuh perempuan saja, tetapi menjadi tren dalam berbusana. Munculnya berbagai variasi model hijab yang unik serta warna-warni sehingga hijab diminati kebanyakan orang sebagai gaya hidup. Seseorang berhijab dengan tujuan untuk menutupi aurat dan menjaga kehormatannya. Dengan demikian, hijab telah menjadi simbol atau identitas diri sebagai tanda kebaikan, kesopanan, dan ketaatan.[25] Syari'at Islam tidak menetapkan

---

[21] Muthahhari, *Teologi Dan Falsafah Hijab*, xi.

[22] Tharafi, *Al-Hijab Fisy-Syar'i Wal Fitrah*, 39.

[23] Tharafi, *Al-Hijab Fisy-Syar'i Wal Fitrah*, 39.

[24] Husein Muhammad, *Jilbab Dan Aurat*, I (Cirebon: Fahmina Institute, 2021), 20–21.

[25] Karmila, "Tren Berhijab di Kalangan Anak Muda: Studi Komparatif pada Siswi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk maupun model pakaian. Akan tetapi, Islam mensyariatkan apabila berpakaian menunjukkan pada keimanan dan kesopanan serta tidak boleh memperlihatkan bentuk badannya untuk dipertontonkan laki-laki lain yang non mahramnya.[26]

Hijab merupakan suatu penutup yang dapat menjadi banteng syar'i dalam menjaga kehormatan perempuan dan dapat menjauhkan diri dari segala fitnah. Segala itu dapat menutup pintu-pintu setan yang membujuk maupun mengajak manusia kepada kesesatan dan perbuatan keji.[27] Manfaat seseorang memakai hijab khususnya bagi kaum perempuan supaya laki-laki tidak sembarangan memandang perempuan yang dapat menyakiti perasaan dan membuat malu perempuan. Adapun untuk perempuan yang telah lanjut usia tetap mendapatkan perhatian lebih dari suaminya. Bukan malah membiarkan dan melihat perempuan lain yang lebih cantik.[28]

2. Fiqih Wanita

Fiqih Wanita merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum dan aturan dalam syari'at Islam yang berkaitan tentang wanita dengan tujuan untuk memuliakan dan menghormati perempuan. Selain itu, untuk memperkuat jati diri wanita dalam menjunjung kodratnya.[29] Salah satunya

---

SMA/MA/SMK di Pekanbaru," 4–7.

[26] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Cet. 1, vol. Juz 22 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1987).

[27] "Hijab Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudlu'i)," 50.

[28] Basruddin, *Fikih Perempuan (Muslimah): Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir.*, Cet. III (Jakarta: Amzah, 2009), 151.

[29] Muhammad Jufri, "FIQIH PEREMPUAN (Analisis Gender dalam Fiqih Islam Konteks

pembahasan tentang aurat wanita. Fisik perempuan adalah eksistensi dari simbol keindahan hidup. Dibalik adanya keindahan itu tersirat makna supaya lebih berhati-hati dalam memperlihatkan bentuk postur tubuh. Sehingga Islam mengatur hukum tentang eksistensi perempuan, salah satunya adalah aurat.[30] Aurat merupakan anggota tubuh yang wajib untuk ditutupi, baik wanita maupun pria sebagaimana telah ditetapkan syariat Islam. Menutupi aurat bisa berupa pakaian atau sejenisnya sesuai batasannya masing-masing. Dengan demikian, wajib bagi setiap orang untuk menjaga auratnya dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Aurat terbagi menjadi dua, yaitu aurat kubrā dan aurat ṣugrā. Aurat kubrā yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah maupun telapak tangan tidak termasuk aurat. Sedangkan aurat ṣugrā yaitu antara lutut dan pusat. Terdapat tiga bagian yang mengharuskan perempuan untuk menutupi kedua jenis aurat tersebut, yaitu:

a. Hukumnya wajib menutup aurat kubrā

Perempuan wajib menutup aurat kubrā dalam tiga kondisi kondisi, meliputi: ketika waktu ṣalāt, sebagaimana Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i dan hukumnya sunnah menurut Imam Maliki dan Hambali;[32] bersama dengan laki-laki non mahram, baik laki-laki muslim, kafir, merdeka, budak, berakal, maupun dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keindonesiaan)" 7, no. 1 (2014): 2.

[30] Muhammad Sudirman Sesse, "'Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" 9, no. 2 (2016): 316.
.

[31] Ardiansyah, "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer: Studi Perbandingan Pengertian Dan Batasannya Di Dalam Dan Luar Sholat," *Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014): 259-260.

[32] Muhammad, *Jilbab Dan Aurat*, 38.

kondisi gila; apabila bersama orang banci atau waria (memiliki dua jenis kelamin).

b. Hukumnya wajib menutup aurat ṣugrā

Ketika bersama tiga golongan, perempuan wajib menutup aurat ṣugrā, yaitu ketika bersama sesama perempuan, baik dari kerabat dekat maupun jauh, merdeka maupun budak, muslimah maupun kafir ẓimmi; laki-laki mahram, seperti anak, ayah, saudara laki-laki, dan paman karena adanya hubungan nasab maupun sepersusuan; anak kecil yang belum balig/tidak memiliki hasrat seksual/hawa nafsu.

c. Tiga golongan yang masih menimbulkan *ikhtilāf* batasan aurat

Ikhtilāf batasan aurat perempuan tersebut, meliputi:

1) Budak yang dimiliki oleh tuannya

Terbagi menjadi tiga maẓhab apabila perempuan bersama dengan budaknya, meliputi: aurat kubrā sama halnya bersama dengan laki-laki non mahram; aurat ṣugrā jika bersama dengan sanak saudaranya; seluruh anggota tubuh kecuali bagian lengan dan selebihnya dan mulai betis hingga bagian selebihnya.

2) Laki-laki lanjut usia dan telah kehilangan hasrat seksual

Terdapat dua pandangan, yakni aurat kubrā, seperti ketika perempuan bersama dengan laki-laki non mahramnya dan aurat ṣugrā sama halnya bersama dengan anak kecil.

3) Laki-laki yang ẓakarnya terpotong, bukan pelir yang dikebiri

Apabila perempuan bersamanya ada dua pandangan: aurat kubrā, seperti ketika perempuan bersama dengan laki-laki non mahramnya dan aurat ṣugrā, sama halnya bersama dengan anak kecil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orang yang lemah żakarnya maupun orang yang kurang perhitungan dalam hal berbicara atau putus asa karena adanya sebab pikun ataupun lumpuh, misalnya orang yang dikebiri maupun waria (memiliki dua jenis kelamin). Dalam hal aurat, golongan mereka seperti jenis kelamin laki-laki. Baik dari segi aurat yang terlihat maupun aurat terhadap mereka.[33]

F. Metode Penelitian

Metode atau penelitian ilmiah merupakan serangkaian proses penelitian dan tata cara sistematis dan logis agar tercapainya tujuan riset tertentu sehingga diharapkan peneliti mampu mengkontruksikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.[34] Penulis menggunakan metode penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis *library research* atau penelitian pustaka dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif-analitis yang mana peneliti berusaha memaparkan dan menggambarkan masing-masing variabel berdasarkan data atau fakta yang telah ada kemudian menganalis data-data terkait.[35] Penelitian ini mengkaji hijab sebagai penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan dalam Tafsir *al-Jāmi' Ii Ahkām al-Qur'ān* dan kontekstualisasi penafsirannya dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] al- Mawardi, *Al-Hawi al-Kabir*, Juz 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.), 396.

[34] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet. 7 (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 1–2.

[35] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), 63.

konteks kekinian maupun keindonesiaan.

Analisis yang penulis lakukan tidak hanya melihat dari aspek hijab sebagai penjagaan kehormatan perempuan dalam sumber yang dikaji, tetapi juga mengkontekstualisasikan dengan konstruksi sosial atau dalam konteks sosio-historis. Selain itu, mengelaborasikan ide dan gagasan Imam al-Qurṭubī dalam menafsirkan ayat tentang penjagaan kehormatan perempuan. Dengan demikian, dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan utuh terhadap hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*. Sedangkan sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, seperti skripsi maupun tesis penelitian sebelumnya. Selain itu, menggunakan sumber data sekunder dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Upaya pertama penulis sebelum menganalisis data adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber data baik primer maupun sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Kemudian memaparkan data-data yang telah terkumpul. Hal ini penulis dapat memahami eksistensi hijab sebagai penjagaan kehormatan perempuan dan penafsirannya Imam al-Qurṭubī dalam kitab tafsirnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*. Setelah itu, penulis menganalis data-data yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah ada dengan mengkonstruksikan hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan menurut penafsiran Imam al-Qurṭubī dalam kitab Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* dengan mengkontekstualisasikannya pada masa kekinian maupun keindonesiaan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi terdiri atas lima bab yang tersusun secara kronologis dan sistematis dengan menyajikan kajian analitis ayat al-Qur'an tentang penjagaan kehormatan dalam Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* karya Imam al-Qurṭubī,

Bab Pertama membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yang menerangkan alasan penelitian dilakukan dan beberapa faktor pendukungnya. Selanjutnya rumusan masalah menjadi kunci pembahasan dari pokok permasalahan penelitian yang akan penulis paparkan pada bab-bab berikutnya. Sedangkan tujuan dan kegunaan penelitian yang dapat mengarahkan dan menunjukkan manfaat dari penelitian ini. Kemudian terdapat kajian pustaka yang berisi literatur-literatur terdahulu sebagai sumber data sekunder dan mentolak ukur penelitian yang sudah ada dengan penerapan teori-teori terkait. Terdapat juga kerangka teori yang berisi teori-teori yang mendukung dan sesuai dari penelitian. Selanjutnya, metode penelitian tentang langkah-langkah kerja dan jenisnya dalam proses penelitian yang akan penulis terapkan. Pada bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan tentang struktur susunan penelitian.

Bab Kedua memuat etika menggunakan hijab. Penulis memaparkan pengertian hijab, term yang memiliki kesamaan makna dengan hijab, dan syarat-syarat ketika memakai hijab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab Ketiga berisi gambaran tentang riwayat hidup Imam al-Qurṭubī. Pada bab ini pula, penulis menjelaskan mengenai Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* dan metode penafsiran Imam al-Qurṭubī ketika menafsirkan ayat al-Qur'an. sekaligus memaparkan penafsiran Imam al-Qurṭubī terhadap ayat penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan dalam kitab tafsirnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*.

Bab Keempat adalah tahapan pengolahan data dan penelitian terhadap variabel yang telah penulis paparkan di dalam bab satu hingga bab tiga sebelumnya. Bab ini berisi kontekstualisasi penafsiran Imam al-Qurṭubī terhadap ayat penjagaan kehormatan dari segi tampilan di Indonesia meliputi pakaian kehormatan perempuan Indonesia dan fenomena *hijabers*. Analisis ini diperoleh dengan mengkontruksikan pemikiran Imam al-Qurṭubī tentang hijab sebagai salah satu bentuk penjagaan kehormatan perempuan di dalam kitab tafsirnya, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* sebagai produk tafsir yang berkarakter *sunni* dengan kondisi sosio-historis serta disesuaikan konteks kekinian dan keindonesiaan. Diskursus akademik tentang pemaknaan dan pemahaman hijab sebagai salah satu penjagaan kehormatan perempuan dari segi tampilan dalam Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān* ini untuk memperkaya khazanah keilmuan studi al-Qur'an, khususnya dalam disiplin ilmu tafsir.

Bab Kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, penulis mengelaborasikan antara ide pokok dari hasil penelitian dan jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan pada bagian saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditujukan kepada peneliti berikutnya supaya dapat membantu penelitian-penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Abū Abdillāh Muhammad bin Ahmad Abu Bakar bin al-Farh al-Anshāri al-Khazrajī al-Qurṭubī al-Andalusī atau biasa dikenal dengan Imam al-Qurṭubi memiliki karya tafsir yang sangat fenomenal, Tafsir *al-Jāmi' lī Ahkām al-Qur'ān*. Imam al-Qurṭubi menafsirkan bahwa hijab bukanlah suatu pakaian yang biasa kita pakai pada umumnya atau biasa melekat. Imam al-Qurṭubī juga menolak hijab adalah penutup kepala. Akan tetapi, beliau memaknai hijab sebagai tabir/tirai. Imam al-Qurṭubī menyatakan bahwa ketika seseorang beragama juga harus mempertimbangkan dengan kondisi masyarakat/budaya setempat. Hukum fiqihnya mengikuti salah satu kaidah uṣūl fiqih yaitu *al-'Ādatu Muhakkamah*, artinya adat maupun budaya setempat dijadikan suatu hukum.
2. Tren hijab sudah tidak asing lagi dan sangat diminati khususnya di kalangan anak muda dan muslimah masa kini. Seiring perkembangan zaman, berkembang pula ragam model dan variasi hijab. Model-model hijab menjadi sorotan dan menimbulkan kertarikan muslimah untuk mengikuti tren hijab tersebut. Adanya tren hijab mengakibatkan lahirnya suatu komunitas para muslimah berhijab atau *hijabers community*. Oleh karena itu, fenomena-fenomena tren hijab dengan berbagai macam model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hijabers, menurut Imam al-Qurṭubī tidak mempermasalahkannya, baik berhijab secara sempurna, berhijab tetapi kelihatan rambut, bahkan tidak memakai hijab.

3. Tradisi hijab di Indonesia baru dikenakan para perempuan akhir-akhir ini. Berbagai macam model hijab yang ada di negara Indonesia bukanlah suatu tuntunan agama maupun kewajiban syariat, tetapi menjadi gaya pakaian dan adat maupun budaya pada zamannya. Misalnya, masyarakat pribumi Indonesia tidak memakai hijab atau memakai hijab, tetapi hanya disampirkan, bahkan terlihat rambutnya dan ada pula perempuan memakai baju kebaya yang kain kebayanya transparan. Masyarakat suku pedalaman hanya memakai selembar kain yang hanya menutupi kemaluannya untuk laki-laki, sedangkan perempuan hanya memakai kemban. Kebiasaan orang Indonesia memakai hijab dengan memperlihatkan wajah dan tidak bercadar/niqab sehingga apabila melihat seseorang memakai cadar/niqab, maka dianggap suatu keanehan karena adat atau kebiasaan orang Indonesia bukanlah seperti itu. Berbagai fenomena tersebut, Imam al-Qurṭubī membolehkan dan tidak melarang karena memang adat di negara Indonesia model pakaiannya seperti itu. Asalkan tidak menyalahi aturan adat/budaya masing-masing.

B. Saran

Penulis mengakui bahwa dalam melakukan penelitian jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan. Meskipun banyak kajian-kajian mengenai pro kontra hijab antar mufassir, penulis berharap penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini dapat terus dikembangkan dan dikomparasikan dengan pemikiran tokoh mufassir lainnya, baik mufassir klasik, pertengahan, maupun kontemporer. Selain itu, dapat diintegrasikan dengan keilmuan-keilmuan lain yang lebih kompleks dan mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syafi'i. *Seputar Fiqih Wanita*. Surabaya: Arloka, n.d.

Abu Syuqqah, Abdul Halim. *Tahrirul Mar'ah Fi 'Ashrir Risalah*. Translated by As'ad Yasin. Cet. I. Juz IV. Kuwait: Darul Qalam, 1991.

Alima, Siti. "Penerapan Fikih Aspek Menutup Aurat Menggunakan Jilbab Di SMAN 3 Barabai Tahun Ajaran 2019/2022." In *Skripsi*. Banjarmasin: UIN Antasari, 2021.

Anandita, Devi. "Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab (Deskripsi Konsumsi Fashion Hijab Pada Anggota Hijab Beauty Community, Malang." *Jurnal Academia*, 2014.

Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam al-Wasit*. Edited by Hasan Ali Atiyah. Juz I. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.

'Arabi, Ibnu. *Tafsir Ahkam Al-Qur'an*. III. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.

Ardiansyah. "Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer: Studi Perbandingan Pengertian Dan Batasannya Di Dalam Dan Luar Sholat." *Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014).

Asfahani, Raghib al-. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Juz I. Beirut: Maktabah Nazar Musthofa al-Baz, 1991.

Bajuri, Ibrahim al-. *Hasyiyah Al-Bajuri 'ala Fathil Qorib al-Mujib*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999.

Basruddin. *Fikih Perempuan (Muslimah): Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*. Cet. III. Jakarta: Amzah, 2009.

Bima, Abu Yusuf Ubaid. *Hadiah Untuk Muslimah: Hukum Seputar Hijab Syar'i Dan Tabarruj*. Cet. I. Makassar: Pustaka Amatur Rahman, 2021.

Biqa'i, Ibrahim bin Umar al-. *Nazhm Ad-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*. Vol. VI. Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.

Fadilla, Ezi. "Resepsi Terhadap Konsep Aurat Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Penggunaan Lilit." In *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Ghamidi, Ali bin Sa'id al-. *Dalilul Maratul Muslimah*. Translated by Ahmad Syarif and Abdilla Nisa. Jakarta: Aqwam, 2012.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Cet. 1. Vol. Juz 22. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasanah, Nur Aidatun. "Penafsiran Surah Al-Ahzab Ayat 59 Perspektif Al-Misbah Dan Al-Azhar (Studi Kaus Telaah Cadar)." In *Skripsi*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2020.

Hidayat, Tofiq. "Hukum Berjilbab Perspektif Murtadha Muthahhari Dan Quraish Shihab." In *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Tafsir Al-Qur'an al-Adhim*. Juz 3, n.d.

Ibnu Qudamah. *Al-Mughni*. Translated by Amir Hamzah. Juz 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

———. *Al-Mughni*. Vol. 6, n.d.

Imam Muslim. *Sahih Muslim*. Juz 6. Beirut: Dar al-Jil, n.d.

Jamal, Ibrahim Muhammad al-. *Fiqhul Mar'ah al-Muslimah*. Translated by Anshori Umar. Semarang: Asy-Syifa, 1986.

———. *Fiqhul Mar'atil Muslimah*. Translated by Zaid Husein Al-Hamid. Cet. II. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Jandul, Sa'id Abdul Aziz al-. *Wanita Di Antara Fitrah, Hak, Dan Kewajiban*. Cet. I. Jakarta: Darul Haq, 2003.

Juaeni, Muhammad Nafis. *Al-Mu'jam al-Indonesi al-Arabi al-Ma'ashir Fi al-Mustholahat as-Siyasiyah Wal Iqtishodiyah*. Cet. 1. Jakarta Selatan: Teraju, 2006.

Jufri, Muhammad. "FIQIH PEREMPUAN (Analisis Gender dalam Fiqih Islam Konteks Keindonesiaan)" 7, no. 1 (2014): 20.

Kamal, Abu Malik. *Fiqhus Sunnah Lin Nisa'*. Translated by Asep Sobari. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007.

Kamus Al-Ma'ani Online, n.d.

Karmila, Euis. "Tren Berhijab di Kalangan Anak Muda: Studi Komparatif pada Siswi SMA/MA/SMK di Pekanbaru." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 1, no. 01 (2020): 18.

Khoiriyah, Nitalia Al. "Penggunaan Hijab Menurut Murtadha Muthahhari Dan Muhammad Said Al-Asymawi." In *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Khurawi, Deeb al-. *Al-Alfadz al-Islamiyah Arabi-Inziliyyi*. Beirut: Al-Yamamah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1995.

Kuntarto. “Konsep Jilbab Dalam Pandangan Para Ulama Dan Hukum Islam.” *Jurnal An-Nidzam* Vol. 3, no. 1 (June 2016).

Mandzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Juz 1. Beirut: Dar al-Sadir, 1993.

Maslikhawati. “Hadis Tentang Penyerupaan Terhadap Lawan Jenis (Tela’ah Ma’anil Hadis).” In *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Mawardi, al-. *Al-Hawi al-Kabir*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.

Megawati. “Hijab Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudlu’i).” In *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin, 2012.

Muhammad, Asy-Syahnat Ahmad At-Atahhan. *Syurutul Hijab. Makin Cantik Dan Disayang Allah Dengan Jilbab: Pesona Muslimah Berjilbab Sesuai Syari’at*. Translated by Abu Huzaifah. Cet. I. Solo: Kalifah Publishing, 2011.

Muhammad, Husein. *Jilbab Dan Aurat*. I. Cirebon: Fahmina Institute, 2021.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Cet. 7. Yogyakarta: Idea Press, 2022.

Mutahar, Ali. *Kamus Mutahar Arab-Indonesia*. Cet. I. Jakarta Selatan: Hikmah, 2005.

Muthahhari, Murtadha. *Teologi Dan Falsafah Hijab*. Translated by Ahli Bahasa Yayasan Rausyan Fikr Institute. IV. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2015.

Nawawi, an-. *Al-Majmu’ Syarah al-Muhadzdzab*. Edited by M. Iqbal. Juz 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. VII. Yogyakarta: UGM Press, 1993.

Nugrahenny, Tourmalina Tri. “Menyingkap Mekanisme Tanda Dibalik Hiperrealitas Tren Hijab: Analisis Semiotika Pada Fenomena Tren HIjab.” *Jurnal Komunikasi Indonesia*, No. 1, Vol. V (2016): 16.

Qardhawi, Yusuf al-. *Membumikan Syariat Islam*. Translated by Ade Nurdin. Bandung: Arasyi Mizan, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qashir, Fada Abdur Razak al-. *Wanita Muslimah Antara Syari'at Islam Dan Budaya Barat*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Darussalam, 2004.

Qasthalani, Abi al-Abbas Syihab al-Din Ahmad al-. *Irsyad Al-Sari Li Syarh Sahih Al-Bukhari*. Jilid XII. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.

Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 3rd ed. Jilid 6. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.

———. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 3rd ed. Jilid 7. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.

———. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. 3rd ed. Jilid 4. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.

———. *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr, 1414.

———. *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. Juz 12. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1427.

———. *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. 14. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1427.

———. *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. Juz 15. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2006.

Rojab, Ahmad Muhammad. "Pemikiran Quraish Shihab Dan Wahbah Zuhaili Tentang Batasan Aurat Perempuan." In *Tesis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Roziqin, Ahmad Khoirur. "Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 1, no. 2 (January 7, 2019): 256–79. https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41.

Sabuni, Muhammad Ali as-. *Rawai'ul Bayan Tafsir Ayat Ahkam Min Al-Qur'an*. Juz II. Kairo: Dar al-Fikr al-Islamy, n.d.

———. *Rawai'ul Bayan: Tafsir Ayat al-Ahkam Min Al-Qur'an*. Juz II. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, 1971.

Sesse, Muhammad Sudirman. "'Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam" 9, no. 2 (2016).

Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Cet. I. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

———. *Kaidah Tafsir*. IV. Tangerang: Lentera Hati, 2019.

———. *Lentera Al-Qur'an: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Cet. I. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.

———. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Cer. 9. Tangerang: Lentera Hati, n.d.

———. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

Syarbini, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad asy-. *Mughni Al-Muhtaj Ila Ma'rifati Ma'ani Alfazhi Al-Minhaj*. Juz 3. Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, n.d.

Tharafi, Abdul Aziz ath-. *Al-Hijab Fisy-Syar'i Wal Fitrah*. Translated by Askary Shibghotulhaq. II. Sukoharjo: Al-Qowam, 2018.

Wajdi, Muhammad Farid. *Dairat Ma'arif al-Qarun al-Rabi' 'Ashar al-'Ishrin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1971.

Ya'qub, Emil Badi'. *Al-Mu'jam al-Mufassal Fi al-Jumu'*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.

Zulaihah, Siti. "Konstruksi Sosial Mahasiswi Berjilbab Di Universitas Trunojoyo Madura." In *Laporan Penelitian*, 2021st ed. Jember: UIN KH. Achmad Siddiq, n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA